

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Adela Audrey Permata Putri

adelaaudrey2000@gmail.com

Ikhsan Budi Rihadrjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, skills of audit committee, audit committee independence, audit committee meeting, and number of audit committee members on audit lag report of BUMN companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used multiple linear regression. Moreover, the independent variables were namely, profitability, skills of audit committee, audit committee independence, audit committee meeting, and number of audit committee members. Meanwhile, the dependent variable was the audit lag report. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. The data were taken from companies' financial statements and BUMN financial performance, which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. In addition the research sample used 48 observation data. The research result concluded that profitability had effect on audit report lag. On the other hand, skills of audit committee, audit committee independence, audit committee meeting, and number of audit committee members did not affect the audit report lag.

Keywords: profitability, characteristics of audit committee, audit report lag

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, keahlian komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, dan jumlah anggota komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dimana profitabilitas, keahlian komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit dan jumlah anggota komite audit sebagai variabel bebas, dan *audit report lag* sebagai variabel terikat. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel sesuai dengan pertimbangan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2020. Sampel pada penelitian diperoleh 48 data pengamatan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel *audit report lag*, sedangkan variabel keahlian komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit dan jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: profitabilitas, karakteristik komite audit, *audit report lag*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini semakin banyak perusahaan yang telah go publik, maka keperluan perusahaan untuk informasi keuangan semakin dibutuhkan. Fungsi Informasi keuangan dapat memberikan banyak manfaat bagi penggunaannya. Fungsi informasi dapat diberikan kepada pengguna jika terpenuhinya beberapa faktor karakteristik.

Laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu (*timeless*) akan memberikan informasi yang sifatnya relevan. Perusahaan *go public* wajib melaporkan laporan keuangan atau laporan independennya maksimal 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM. Rasio keuangan atau *financial ratio* merupakan suatu alat untuk menganalisis yang selalu digunakan oleh perusahaan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan

berdasarkan data perbandingan tiap-tiap pos yang terdapat pada laporan keuangan, seperti neraca, rugi/laba, dan arus kas dalam suatu periode tertentu. Terdapat faktor yang menyebabkan dari keterlambatan audit (*audit report lag/audit delay*) adalah profitabilitas dan karakteristik komite audit.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan pada saat menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan tidak menguntungkan, maka auditor akan memperhatikan pekerjaan audit, karena risiko bisnis yang lambat akan dapat memperlambat proses audit dan dapat memperpanjang laporan audit. Mengukur profitabilitas menurut Harmono (2011: 110) yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini hanya menggunakan pengukuran *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA), yaitu mengukur suatu kemampuan perusahaan ketika memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Karakteristik Komite audit adalah seperti jumlah, gender, usia, dan keahlian yang dimiliki komite audit akan mempengaruhi pada *audit report lag* atau bisa disebut dengan kata lain adalah *audit delay*. Komite Audit dibentuk oleh seorang Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris untuk melaksanakan tugasnya. Komite Audit memiliki sifat yang mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan keuangannya, dan juga bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite audit memiliki empat karakteristik yaitu: Independensi Komite Audit, rapat komite audit, keahlian komite audit, dan jumlah anggota komite audit

Independensi komite audit adalah hal terpenting yang harus dimiliki oleh anggota komite audit. Kemampuan untuk setiap anggota audit akan lebih bagus bila setiap anggotanya mampu bersikap secara independen. Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki dalam setiap anggota komite audit (Pamudji dan Triharti, 2010).

Berdasarkan peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015, komite audit wajib mengadakan rapat paling sedikit satu kali dalam 3 bulan. Rapat komite audit akan terlaksanakan jika ada lebih dari 1 anggota. Keputusan rapat komite audit dapat diambil sesuai dengan atas dasar musyawarah bersama.

Komite audit harus memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Keahlian komite audit akan sangat penting jika harus berhadapan dengan auditor eksternal. Berdasarkan POJK Nomor 55 Tahun 2015 komite audit harus wajib memiliki paling sedikit satu anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

Audit report lag atau *audit delay* adalah suatu keterlambatan dalam penyelesaian audit. *Auditreport lag* diukur sebagai perbedaan antara tanggal laporan auditor independen yang telah ditandatangani dengan tanggal terakhir atau tanggal tutup buku pada laporan keuangan tahunan. Auditor membutuhkan ketelitian serta kecermatan dalam menjalankan tugasnya, dan juga auditor perlu mengumpulkan alat bukti yang cukup dan juga memadai untuk memulai melakukan proses audit.

Perusahaan BUMN merupakan perusahaan dengan biaya investasi yang sangat besar, untuk jangka waktu yang panjang, memiliki resiko yang dihadapi dan adanya ketidakpastian yang tinggi, sehingga menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Hal ini menjadi alasan peneliti melakukan penelitian menggunakan objek perusahaan BUMN. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dijelaskan antara lain: (1)Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag?*, (2)Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag?*, (3)Apakah *audit committee expertise* (keahlian komite audit) berpengaruh terhadap *audit report lag?*, (4)Apakah *audit committee independence* (independensi komite audit)

berpengaruh terhadap *audit report lag*?, (5) Apakah *audit committee meeting* (rapat komite audit) berpengaruh terhadap *audit report lag*?, (6) Apakah *audit committee size* (jumlah anggota komite audit) berpengaruh terhadap *audit report lag*?

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas, komite audit, *audit committee expertise* (keahlian komite audit), *audit committee expertise* (keahlian komite audit), *audit committee independence* (independensi komite audit), *audit committee meeting* (rapat komite audit), dan *audit committee size* (jumlah anggota komite audit) berpengaruh terhadap *audit report lag*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory menjelaskan tentang hubungan antara agen (pihak dalam manajemen dalam suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Principal* adalah pihak yang akan menyampaikan amanah pada agen buat melakukan suatu pekerjaan berupa jasa atas nama *principal*. *Principal* sendiri artinya sekumpulan orang para pemegang saham/investor yang menyediakan asal dari sumber daya yang berbentuk modal, dana dan fasilitas bagi kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan agen sendiri adalah pihak yang diberi instruksi dari pemilik perusahaan serta merupakan manajer atau manajemen yang mengelola kegiatan dalam operasional perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling Theory dikemukakan oleh Spence (1973). Ini didefinisikan berupa Sinyal yang sebagai upaya untuk memberikan informasi kepada pihak lain untuk menjelaskan masalah secara akurat dan memungkinkan mereka untuk bersedia berinvestasi dalam keadaan yang tidak pasti. Secara umum, sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*) tercermin dalam kandungan informasi kinerja suatu perusahaan. Sebuah perusahaan yang mencerminkan kinerja yang baik atau menghasilkan keuntungan dapat berarti kabar baik bagi pasar, yang dapat menaikkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan mencerminkan kinerja yang buruk atau kerugian, itu adalah berita buruk bagi pasar. Keuntungan utama dari teori ini adalah keakuratan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan. Ini merupakan sinyal kualitas informasi yang membantu perusahaan mengambil keputusan dari investor.

Laporan Keuangan

Wardiyah (2017:5) mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang menjelaskan hasil proses akuntansi dan digunakan sebagai alat komunikasi bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan atau kegiatan perusahaan. Laporan keuangan memegang peran penting dalam menilai tingkat kinerja yang telah dilaksanakan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan, serta dapat membantu sebagian besar para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan. Tujuan lain dari laporan keuangan sendiri adalah tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan tingkat penjualan, aset, dan modal ekuitas tertentu. Profitabilitas merupakan aspek yang sangat penting dari sebuah perusahaan. Profitabilitas pada dasarnya mencerminkan efek yang akan dicapai dalam suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015:196-206) rasio profitabilitas merupakan angka penting untuk menilai kemampuan dalam suatu perusahaan untuk

menghasilkan laba. Indikator tersebut juga menjadi ukuran efektivitas pengelolaan suatu perusahaan.

Karakteristik Komite Audit

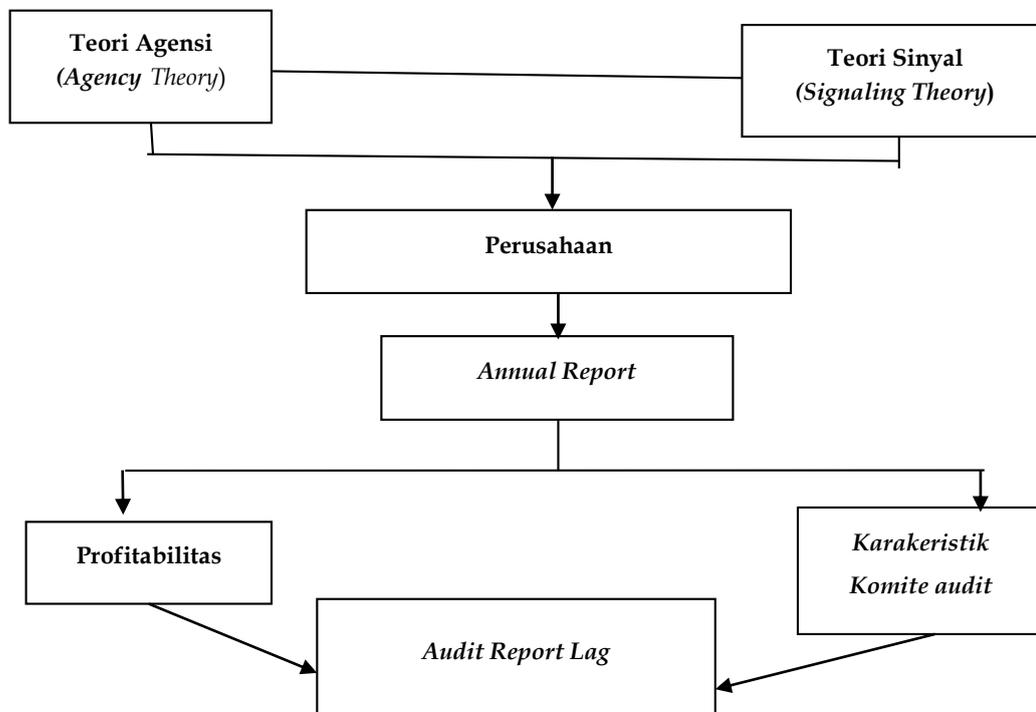
Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, jumlah komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang dipilih langsung oleh komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Komposisi komite audit di Indonesia tergantung pada ukuran besar kecilnya dalam suatu organisasi dan tanggung jawabnya. Namun, jumlah keanggotaan komite audit antara tiga sampai lima merupakan jumlah yang cukup ideal (Wijaya, 2012). Karakteristik komite audit dapat diproksikan dengan Bapepam (2004): (1) *Audit committee independence* (Independensi komite audit), (2) *Audit committee meeting* (rapat komite audit), (3) *Audit committee size* (jumlah anggota komite audit), (4) *Audit committee expertise* (keahlian komite audit).

Audit Report Lag

Audit report lag didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit sebelum laporan audit diterbitkan. Terhitung dari berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu akhir tahun penutupan tanggal 31 Desember, sampai dengan tanggal saat laporan audit dibubuhi tanda tangan. Istilah dari *audit delay* dan *audit report lag* memiliki arti yang sama, yaitu dapat mengetahui berapa lama laporan audit diterbitkan. *Audit report lag* adalah waktu dimana antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. *Audit report lag* akan mempengaruhi atas ketepatan waktu pada laporan keuangan.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dalam penelitian ini dapat sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag***

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki *good news* bagi perusahaan, yaitu perusahaan yang mengalami keuntungan akan mempercepat dalam penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya jika perusahaan menerima *bad news* atau laba yang rendah maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, sehingga akan terjadi negosiasi antara auditor dengan klien, dan juga akan saling berkonsultasi dengan partner auditor lain untuk memperluas lingkup audit, sehingga waktu yang dibutuhkan akan menjadi lebih panjang.

Maka dari itu semakin tinggi profitabilitas dalam perusahaan maka semakin pendek akan terjadinya *audit report lag*. Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian Tiono dan Raharja (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik hipotesis pertama (H_1) yaitu:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh *Audit Committee Expertise* (Keahlian Komite Audit) Terhadap *Audit Report Lag*

Dalam lampiran keputusan berasal dari ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 mengungkapkan bahwa salah satu anggota komite audit wajib memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan yang bagus, serta harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai untuk membaca dan memahami laporan keuangan. Keahlian komite audit ini berkaitan dengan *Agency Theory* yang dimana setiap anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan yang cukup baik dan bagus yang akan dipandang dengan baik untuk dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan entitas

Dengan menaikkan kualitas laporan keuangan mengurangi kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan akan kecil serta berkurang, sebagai akibatnya proses audit yang dilakukan pada pihak eksternal lebih efisien, sehingga informasi keuangan yang akan dilaporkan akan lebih cepat. Dalam penelitian Purwati (2006) dan Sultana *et al.*, (2014) menyimpulkan bahwa kompetensi anggota komite audit mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Artinya, apabila komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan yang meningkat, maka *audit report lag* akan berkurang.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik hipotesis ketiga (H_2) yaitu:

H_2 : *Audit Committee Expertise* Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh *Audit Committee Independence* (Independensi Komite Audit) Terhadap *Audit Report Lag*

Dalam lampiran keputusan ketua Bapepam No: Kep29/PM/2004 yang diterbitkan pada tanggal 24 September 2004 (BAPEPAM, n.d.), mensyaratkan jumlah anggota komite audit minimal terdiri dari tiga orang (satu anggota komisaris independen sebagai ketua dan dua anggota lainnya dari luar entitas yang independen).

Berdasarkan *Agency Theory* (teori keagenaan) keberadaan komite audit membantu untuk memantau kinerja manajemen. Banyaknya lembaga independen akan membantu proses pengawasan secara maksimal. Dalam penelitiannya Purwati (2006) dan Sultana *et al.*, (2014), mengemukakan bahwa independensi komite audit mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik hipotesis keempat (H_3) yaitu:

H_3 : *Audit Committee Independence* (Independensi Komite) Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh *Audit Committee Meeting* (Rapat Komite Audit) Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut *Agency Theory* (Teori Keagenaan), komite audit dibentuk untuk mengawasi kinerja manajemen. Komite audit bisa juga melakukan rapat eksekutif bersama pihak-pihak eksternal diantaranya komisaris, manajemen senior, kepala auditor internal dan kepala

auditor eksternal. Hasil rapat dituangkan dalam hasil rapat yang telah ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit. Ketua komite audit bertanggung jawab buat memutuskan rencana serta materi tambahan yang diperlukan dan melaporkan kegiatan atas rapat komite audit kepada dewan komisaris.

Bila komite audit menemukan sesuatu hal yang dapat menghambat kegiatan entitas, komite audit harus melaporkan pada dewan komisaris dalam waktu paling lama sepuluh hari kerja. Penelitian Sultana *et al.*, (2014), Faishal dan Hadiprajitno (2015), mengemukakan bahwa rapat komite audit dapat mengurangi *audit report lag*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik hipotesis kelima (H_4) yaitu:

H_4 : *Audit Committee Meeting* (rapat komite audit) Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh *Audit Committee Size* (Jumlah Anggota Komite Audit) Terhadap *Audit Report Lag*

Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan publik pada Indonesia ini mempunyai macam variasi, artinya bahwa semakin banyak dalam anggota komite audit maka semakin baik pula audit dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan dapat mengurangi adanya *audit report lag*. Berdasarkan *Agency Theory* (teori keagenan), keberadaan suatu komite audit merupakan pengawasan investor terhadap kinerja manajemen.

Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan, kemungkinan salah saji laporan keuangan cenderung menurun, memungkinkan audit diselesaikan lebih cepat. Penelitian Purwati (2006), dan Wijaya (2012) mengemukakan bahwa jumlah anggota komite audit berdampak negatif terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya jumlah komite audit maka *audit report lag* akan lebih berkurang. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik hipotesis keenam (H_5 ;) yaitu:

H_5 : *Audit Committee Size* (Jumlah Anggota Komite Audit) Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Data sekunder adalah data yang berkaitan dengan data yang ada dari berbagai sumber. Penelitian ini menarik kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis yang melalui analisis statistik.

Menurut Sarjono (2011:21) populasi adalah seluruh karakteristik yang akan menjadi obyek penelitian, karakteristik tersebut akan berhubungan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, dan juga benda yang akan menjadi pusat perhatian peneliti. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada data dari perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun pengamatan yaitu 2017-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2017:73). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan beberapa sampel yang berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang mewakili penelitian.

Table 1
Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada BEI periode 2017 - 2020.	27
Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak dapat ditemukan laporan tahunan pada periode 2017 -2020 secara berturut - turut.	(5)
Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengalami kerugian pada periode 2017 - 2020	(10)
Sampel akhir untuk penelitian	12
Total pengamatan (2017 - 2020)	48

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa arsip yang mencakup apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa saja yang terlibat dalam kejadian tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang sudah ada dan dipublikasi secara transparan oleh para pengguna atau publik. Data sekunder yang akan digunakan yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dalam perusahaan BUMN selama 5 tahun periode pada tahun 2017 - 2020 yang terdaftar pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA dan juga pada website resminya yaitu www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, dan karakteristik komite audit. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*

Variabel Independen Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus analisis *Return on Asset (ROA)* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Audit Committee Expertise (Keahlian Komite Audit)

Menurut peraturan Bapepam tentang komite audit bahwa sebuah perusahaan wajib memiliki setidaknya 3 orang komite audit, salah satunya adalah komisaris independen, yang bertindak sebagai komite audit, sedangkan dua anggota lainnya harus pihak independen yang salah satunya harus mempunyai keahlian akuntansi atau keuangan (*financial expertise*).

$$COMP = \frac{\text{Total Komite Audit yang Mmemiliki Background Keuangan}}{\text{Total Komite Audit}} \times 100\%$$

Audit Committee Independence (Independensi Komite Audit)

Independensi komite audit pada penelitian ini adalah kondisi dimana para anggota dari komite audit wajib diakui menjadi pihak independen (Anggarini, 2010). Adanya anggota komite yang independen ini dapat mendorong manajemen untuk menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu, hal ini dapat disebabkan karena anggota komite audit yang independen cenderung lebih adil dan tidak memiliki objektif dalam menangani suatu permasalahan. Variable ini diukur dari jumlah proporsi anggota yang berasal dari luar emiten dengan jumlah anggota komite audit (INDP).

$$\text{INDP} = \frac{\text{anggota diluar emiten}}{\text{jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$$

Audit Committee Meeting (Rapat Komite Audit)

Komite audit mempunyai pedoman kerja yang dituangkan pada prinsip komite audit oleh Bapepam yang mengungkapkan bahwa komite audit harus mengadakan pertemuan setidaknya minimal 4 kali dalam setahun untuk membahas pelaporan keuangan dengan auditor eksternal (Wijaya, 2012).

MEET = Berapa kali komite audit rapat dalam 1 tahun

Audit Committee Size (Jumlah Anggota Komite Audit)

Berdasarkan surat edaran dari direksi Bursa Efek Indonesia No.SE008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 dan pedoman pembentukan komite audit berdasarkan dari bapepam tentang keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang, termasuk ketua komite audit (Wijaya, 2012).

COMSIZE = Jumlah Anggota Komite Audit

Variabel Dependen

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag* yang diukur dengan menggunakan jumlah hari. *Audit report lag* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu audit yang dapat dilihat dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkaitan dengan penyajian data yang berguna untuk memudahkan pengguna data dalam mengolah data tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan tentang apa yang akan ditinjau berdasarkan dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Subagyo dan Djarwanto, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidaknya data yang masih ada dalam variabel yang akan dipakai. Uji normalitas data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dapat digunakan untuk melihat normalitas data yang dilakukan dengan melihat pada grafik kurva probability dan kolmogrov. Data yang sanggup dikatakan normal apabila jika hasil dari pengujian

menunjukkan nilai yang signifikan diatas 0,05 dan apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak normal (Ghozali, 2013).

Uji Multikolinearitas

Uji multikoloniaritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi telah diketahui adanya korelasi antara variabel independen (Subagyo dan Djarwanto, 2011). Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antara variabel independen, serta uji multikoloniaritas dapat ditinjau dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut: a) Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas. b) Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji multikoloniaritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi telah diketahui adanya korelasi antara variabel independen (Subagyo dan Djarwanto, 2011). Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antara variabel independen, serta uji multikoloniaritas dapat ditinjau dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut: a) Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas, b) Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t antara kesalahan pengganggu dalam periode t-1 (sebelumnya) bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai pada signifikannya (Sig) $> 0,05$, dan juga sebaliknya jika angka signifikannya (sig) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi. Ghozali (2013) menyatakan bahwa persamaan regresi yang baik yaitu yang tidak mempunyai masalah dalam autokorelasi, apabila terjadi adanya autokorelasi maka persamaan tadi menjadi tidak baik atau tidak layak buat digunakan sebagai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) yaitu dengan menggunakan ketentuan nilai DW berada diantara -2 dan +2.

Analisis linear berganda

Analisis linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih dalam variable independen (X_1, X_2, \dots, X_N) dengan variable y supaya bisa mengetahui arah yang berkaitan antara variable independen dengan variabel dependen, apakah variabel masing-masing independen berhubungan positif atau negatif, dan supaya bisa dapat memprediksi nilai berdasarkan variabel dependen bila variabel independen akan mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang bisa dipakai yaitu umumnya berskala interval atau rasio dikarenakan variable biasanya lebih dari 1 ($X > 1$) dan 1 variabel terikat (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui hubungannya, maka berikut merupakan persamaan regresinya:

$$\text{AUDLAG} = \beta_0 + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{COMP} + \beta_3\text{INDP} + \beta_4\text{MEET} + \beta_5\text{COMSIZE} + e$$

Keterangan:

- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, 2, 3, 4, 5$: Koefisien regresi masing-masing variable
- AUD LAG : Audit report lag
- ROA : Profitabilitas

COMP	: Kompetensi Komite Audit
INDP	: Independensi Komite Audit
MEET	: Rapat Komite Audit
COMSIZE	: Ukuran Komite Audit
e	: <i>error</i>

Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji F memiliki tujuan untuk menguji secara simultan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila terdapat pengaruh secara simultan maka masuk kedalam kriteria *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk kedalam kriteria not fit. Output hasil regresi *significance level* $\alpha = 5\%$. Jika $\alpha > 5\%$ maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika $\alpha < 5\%$ maka hipotesis diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan dan mempengaruhi pada variabel dependen. Koefisien determinan (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh pada kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Ghazali (2013) menyatakan bahwa nilai R^2 dikatakan baik apabila diatas 0,5. Yang dimana bahwa R^2 akan dinyatakan dalam 25 presentase yang nilainya sekitar antara $0 < R^2 > 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti mempunyai kemampuan pada variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen tersebut akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sujarweni, 2016: 167) Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%. Uji t memiliki kriteria, yaitu sebagai berikut: a) H_0 ditolak jika angka signifikansi $<$ dari α 5%, dan arah koefisien regresi sebagaimana hipotesis. b) H_0 diterima jika angka signifikansi $>$ dari 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Mengenai Subjek dan Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan menggunakan data dokumenter berupa *annual report* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana dari 27 perusahaan hanya diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian. Perolehan sebanyak 12 sampel perusahaan yang dikalikan dengan 4 tahun pengamatan memperoleh 48 sampel perusahaan. Maka hasil asumsi uji normal dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ini sudah memenuhi asumsi dan hasil uji menjadi normal.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	48	0,00	0,23	0,0492	0,05531
X2_COMP	48	0,25	1,00	0,8471	0,23195
X3_INDP	48	0,20	2,00	0,4700	0,35084
X4_MEET	48	3,00	5,00	3,8333	0,55862
X5_COMESIZE	48	1,00	7,00	3,7083	1,28756
Y_AUDITLAG	48	20,00	35,00	26,0000	4,58490
Valid N (listwise)	48				

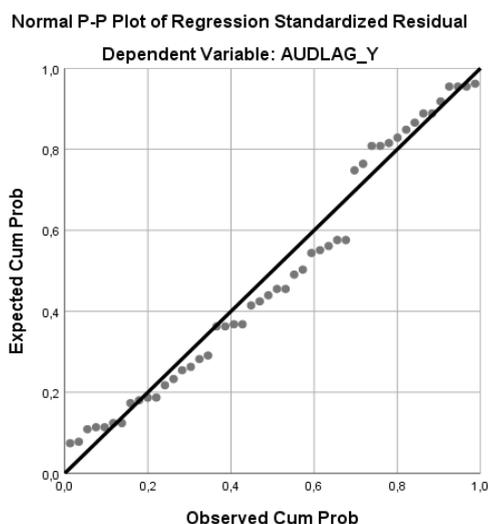
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif diatas, menunjukkan hasil jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 pengamatan sampel dari perusahaan yang di teliti dari periode tahun 2017 - 2020. Hasil analisis statistik deskriptif tabel yaitu sebagai berikut: 1) Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 0,23. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0492 dan standar deviasi sebesar 0,05531. 2) Variabel keahlian komite audit yang diukur menggunakan COMP memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8471 dan standar deviasi sebesar 0,23195. 3) Variabel independensi komite audit yang diukur dengan menggunakan INDP ini menunjukkan nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 2,00. Nilai rata-rata 0,4700 dan standard deviasi sebesar 0,35084. 4) Variabel rapat komite audit yang diukur dengan menggunakan MEET menunjukkan nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum 5,00. Nilai rata-rata 3,8333 dan standar deviasi sebesar 0,55862. 5) Variabel audit report lag yang diukur dengan menggunakan AUDLEG menunjukkan nilai minimum sebesar 20,00 dan nilai maksimum 35,00. Nilai rata-rata 26,2083 dan standar deviasi sebesar 4,53337.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu nilai residual mengikuti distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161).



Gambar 2

Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Gambar grafik normal plot pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pola data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi uji normalitas.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
	N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		3,74055380
Most Extreme Differences	Absolute		0,106
	Positive		0,106
	Negative		-0,096
	Test Statistic		0,106
	Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data pada tabel 4 dapat berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinieritas didalam model regresi ini yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *Variance inflation Factor* (VIF) < 10 artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi (Ghozali, 2018:107).

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_ROA	0,580	1,725
	X2_COMP	0,614	1,630
	X3_INDP	0,679	1,472
	X4_MEET	0,829	1,207
	X5_COMESIZE	0,547	1,828

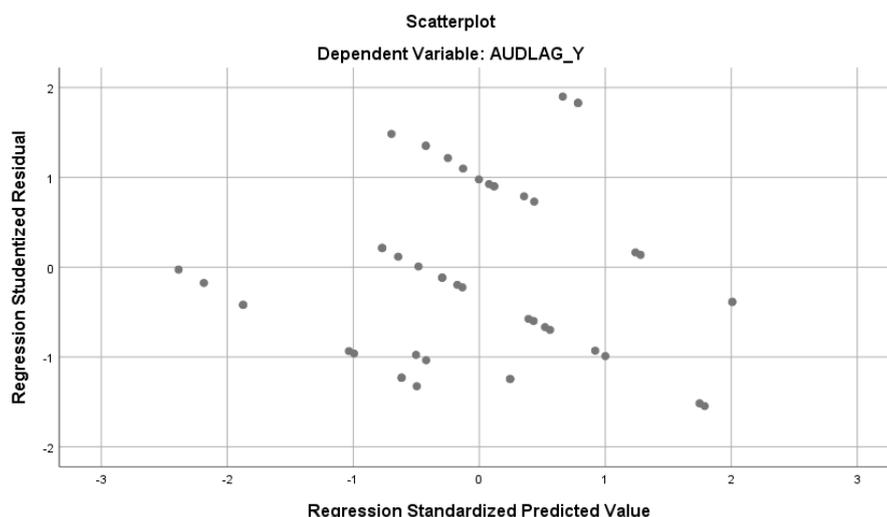
a. Dependent Variable: Y_AUDITLAG

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk tiap-tiap variabel menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai lebih dari 0.1. Hasil perhitungan dari nilai VIF juga menunjukkan bahwa variabel independent memiliki nilai kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independent dalam persamaan diatas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Pada Gambar 3 diatas dapat diketahui bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan satu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2001) kriteri yang diuji autokorelasi ada 3 sebagai berikut: 1) Nilai D-W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif. 2) Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi. 3) Nilai D-W diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,586 ^a	0,344	0,266	0,795

a. Predictors: (Constant), X5_COMESIZE, X4_MEET, X2_COMP, X3_INDP, X1_ROA

b. Dependent Variable: Y_AUDITLAG

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dari Tabel 5 diketahui bahwa uji autokorelasi dengan Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 0,795 yang menunjukkan bahwa bebas autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam pengujian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh lebih satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut ini hasil persamaan regresinya.

$$\text{AUD LAG} = \beta_0 + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{COMP} + \beta_3\text{INDP} + \beta_4\text{MEET} + \beta_5\text{COMSIZE} + e$$

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5,057	6,439			0,785	0,437
X1_ROA	-11,719	13,609	-0,141		-0,861	0,004
X2_COMP	7,378	3,154	0,373		2,339	0,124
X3_INDP	2,529	1,982	0,194		1,276	0,209
X4_MEET	1,319	1,127	0,161		1,171	0,248
X5_COMESIZE	2,433	0,602	0,683		4,043	0,100

a. Dependent Variable: Y_AUDITLAG

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dari data diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{AUDLAG} = 5,057 - 11,719\text{ROA} + 7,378\text{COMP} + 2,529\text{INDP} + 1,319\text{MEET} + 2,433\text{COMSZE} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 5,057 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang artinya bahwa jika variabel profitabilitas (ROA), Komite Audit (KA), *Audit Committee Expertise* (COMP), *Audit Committee Independence* (INDP), *Audit Committee Meeting* (MEET), *Audit Committee Meeting* (COMSZE) memiliki nilai 0, maka variabel *Audit Report Lag* adalah sama dengan 5,057. Koefisien regresi ROA sebesar -11,719 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara ROA dengan AUDLAG. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin rendah ROA, maka besarnya AUDLAG makin meningkat. Hal tersebut terjadi karena semakin kecil laba yang dihasilkan oleh entitas maka auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses audit. Koefisien regresi CMOP sebesar 7,378 menunjukkan arah positif (searah) antara COMP dengan AUDLAG. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite yang berlatar belakang akuntansi maka *audit report lag* akan semakin turun. Koefisien regresi INDP sebesar 2,529 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *audit commite independen* dengan *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite independen lebih banyak, maka proses pengawasan dapat dilakukan dengan maksimal sehingga terjadinya AUDLAG rendah. Koefisien regresi MEET sebesar 1,319 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara MEET dengan AUDLAG. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pertemuan yang diadakan maka akan semakin banyak pertimbangan. Koefisien regresi COMSZE sebesar 2,433 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara COMSZE dengan AUDLAG. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengawas audit maka pelaporan audit perusahaan akan lebih lama.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya seberapa jauh dalam mengukur kemampuan

model yang menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,586 ^a	0,344	0,266

a. Predictors: (Constant), X5_COMESIZE, X4_MEET, X2_COMP, X3_INDP, X1_ROA

b. Dependent Variable: Y_AUDITLAG

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dari Tabel 7 diatas, diketahui bahwa nilai koefisien deternimasi R square sebesar 0,344 yang berarti bahwa variabel *audit lag* dapat dijelaskan oleh variabel ROA, KA, COMP, INDP, MEET dan COMSZE sebesar 34,4% sedangkan sisanya 65,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji F (Goodness Of Fit)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model (sesuai) fit atau tidak (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 8
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	339,798	5	67,960	4,403	,003 ^b
Residual	648,202	42	15,433		
Total	988,000	47			

a. Dependent Variable: Y_AUDITLAG

b. Predictors: (Constant), X5_COMESIZE, X4_MEET, X2_COMP, X3_INDP, X1_ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dari Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,403 dengan signifikansi $0,003 < 0,05$, artinya variabel profitabilitas, *audit comitte expertise*, *audit comitte independence*, *audit comite meeting*, *audit comitte size* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *audit report lag* sehingga model tersebut dinyatakan layak/fit.

Uji Hipotesis (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99). Uji t dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika hasil signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) dan sebaliknya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian dilakukan estimasi pada *standardized coefficient* dan *p-value* unruk masing-masing koefisien yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	5,057	6,439		0,785	0,437
X1_ROA	-11,719	13,609	-0,141	-0,861	0,004
X2_COMP	7,378	3,154	0,373	2,339	0,124
X3_INDP	2,529	1,982	0,194	1,276	0,209
X4_MEET	1,319	1,127	0,161	1,171	0,248
X5_COMESIZE	2,433	0,602	0,683	4,043	0,100

a. Dependent Variable: Y_AUDITLAG

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji pasrial (uji t) pada Tabel 9 menunjukkan hasil uji t sebagai berikut : a) Berdasarkan hasil dari tabel 8, variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA menghasilkan uji t negatif sebesar -0,861 dengan signifikansi value sebesar 0,004. Oleh karena itu, sig value 0,004 < sig tolerance 0,05, maka hipotesis satu diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. b) Berdasarkan hasil dari Tabel 9, variabel *Audit Comitte Expertize* yang diukur menggunakan COMP menghasilkan uji t positif sebesar 2,339 dengan signifikansi value sebesar 0,124. Oleh karena itu, sig value 0,124 > sig value tolerance 0,05, maka hipotesis dua ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Comitte Expertize* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. c) Berdasarkan hasil dari Tabel 9, variabel *Audit Comitte Independence* yang diukur menggunakan INDP menghasilkan uji t positif sebesar 1,276 dengan signifikansi value sebesar 0,209. Oleh karena itu, sig value 0,209 > sig value tolerance 0,05, maka hipotesis tiga ditolak, karena pengaruh INDP terhadap AUDLAG tidak terbukti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Comitte Independence* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. d) Berdasarkan hasil dari Tabel 9, variabel *Audit Comitte Meeting* yang diukur menggunakan MEET menghasilkan nilai t positif sebesar 1,171 dengan signifikansi value sebesar 0,248. Oleh karena itu, sig value 0,248 > sig value tolerance 0,05, maka hipotesis empat ditolak karena pengaruh MEET terhadap AUDLAG tidak terbukti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Comitte Meeting* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. e) Berdasarkan hasil dari Tabel 9, variabel *Audit Comitte Size* yang diukur menggunakan COMSZE menghasilkan nilai t positif 4,043 dengan signifikansi value sebesar 0,100. Oleh karena itu, sig value 0,100 > sig value tolerance 0,05, maka hipotesis lima ditolak, karena pengaruh COMSZE terhadap AUDLAG tidak terbukti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Comitte Size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 9 yang menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar -0,861 dengan tingkat signifikansi 0,004 atau lebih kecil dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai ROA tinggi akan semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Selain itu semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan laba dengan investasi yang lebih sedikit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian ini tidak selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Listiana dan Susilo (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Audit Committee Expertise / Keahlian Komite Audit (COMP)* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *audit committee expertise* tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 9 yang menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 2,339 dengan tingkat signifikansi 0,124 atau lebih besar dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya *audit committee expertise* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Latar belakang akuntansi audit tidak menjadi faktor yang berpengaruh terhadap lama tidaknya pelaporan dalam laporan audit. Hal ini bias terjadi dikarenakan banyaknya komite audit yang melakukan pekerjaannya kurang maksimal dalam proses audit berlangsung, sehingga menimbulkan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hashim dan Rahman (2011) menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian ini selaras dengan penelitian Naimi (2010), Pitaloka dan Suzan (2015) menunjukkan hasil yang berlawanan yang dimana bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Audit Committee Independence / Independensi Komite Audit (INDP)* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *audit committee independence* tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 9 yang menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 1,276 dengan tingkat signifikansi 0,209 atau lebih besar dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, artinya *audit committee independence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dikatakan bahwa independen atau tidaknya seorang komite audit tidak bakalan dapat mempengaruhi *audit report lag*. Hal tersebut dapat terjadi yang disebabkan oleh independensi komite audit yang masih diragukan. Meskipun independensi ini berasal dari luar entitas, mungkin komite tersebut mempunyai kepentingan lain.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baatwah *et al.*, (2015) menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Gunarsa dan Putri (2017), Kusumah dan Manurung (2017), Sultana *et al.*, (2014), menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan Rianti dan Sari (2014) menemukan bahwa independensi komite audit tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh *Audit Committee Meeting / Rapat Komite Audit (MEET)* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian statistik variabel *audit committee meeting* menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 1,171 dengan tingkat signifikansi 0,248 atau lebih besar dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, artinya *audit committee meeting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dari hasil pengujian di atas dapat dikatakan bahwa rapat komite audit tidak dapat mempengaruhi *audit report lag*. Hal tersebut mungkin dapat disebabkan oleh kurang efektifitasnya pertemuan yang dilakukan oleh komite audit, dan karena banyaknya pembahasan yang harus mereka lakukan dan adanya keterbatasan atas kehadiran anggota komite audit.

Hasil penelitian ini selaras dari hasil penelitian Arie (2021) yang menyatakan bahwa

audit comitte meeting tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, tidak selaras dengan Kusumah dan Manurung (2017) menemukan bahwa jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan Raweh *et al.*, (2019), Faishal dan Hadiprajitno (2015), Aljaidi *et al.*, (2015) menemukan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Audit Comitte Size / Jumlah Anggota Komite Audit (COMSZE)* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian statistik variabel *audit comitte size* menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 4,043 dengan tingkat signifikansi 0,100 atau lebih besar dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak artinya *audit comitte size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dikatakan bahwa apabila jumlah komite audit meningkat maka *audit report lag* juga akan meningkat. Hal tersebut dapat disebabkan karena semakin bertambahnya komite audit maka akan semakin banyak pula pertimbangan yang harus diperhatikan oleh komite audit, dikarenakan masing-masing anggota pasti memiliki analisis yang berbeda terhadap permasalahan yang akan di hadapi. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian dari Faishal (2015) yang menyatakan bahwa *audit comite size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pada data yang diteliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (AUDLAG). Hal ini menunjukkan bahwa bahwa perusahaan dengan nilai ROA tinggi akan semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh perusahaan. 2) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *audit comitte expertise* (COMP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (AUDLAG). Hal ini menunjukkan bahwa Latar belakang akuntansi audit tidak menjadi faktor yang berpengaruh terhadap lama tidaknya pelaporan dalam laporan audit. 3) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *audit comitte independence* (INDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (AUDLAG). Hal ini menunjukkan bahwa independen atau tidaknya seorang komite audit tidak bakalan dapat mempengaruhi *audit report lag*. Hal tersebut dapat terjadi yang disebabkan oleh independensi komite audit yang masih diragukan. Meskipun indenpendensi ini berasal dari luar entitas, mungkin komite tersebut mempunyai kepentingan lain. 4) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *audit comite meeting* (MEET) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (AUDLAG). Hal ini menunjukkan bahwa bahwa rapat komite audit tidak dapat mempengaruhi *audit report lag*. Hal tersebut mungkin dapat disebabkan oleh kurang efektifitasnya pertemuan yang dilakukan oleh komite audit, dan karena banyaknya pembahasan yang harus mereka lakukan dan adanya keterbatasan atas kehadiran anggota komite audit. 5) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *audit comitte size* (COMSZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (AUDLAG) . Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah komite audit meningkat maka *audit report lag* juga akan meningkat. Hal tersebut dapat disebabkan karena semakin bertambahnya komite audit maka akan semakin banyak pula pertimbangan yang harus diperhatikan oleh komite audit, dikarenakan masing-masing anggota pasti memiliki analisis yang berbeda terhadap permasalahan yang akan di hadapi.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka saran-saran yang diajukan adalah: 1) Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah

variabel-variabel lain seperti likuiditas, ukuran kap yang belum dicantumkan dalam penelitian ini agar dapat memperluas penelitian ini. Agar mendapatkan perbandingan hasil. 2) Penelitian berikutnya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian atau menggunakan lebih banyak sampel penelitian yang digunakan, sehingga diharapkan hasil penelitiannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, T. V. 2010. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress Studi Empiris Pada entitas Yang Terdaftar di Bursa Efek. *Skripsi*. Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNDIP. Semarang.
- Aljaidi, K. S., Begulaidah, G. S., Ismail, N. A., dan Fadzil, F. H. 2015. An Empirical Investigation of Determinants Associated with Audit Report Lag in Jordan An Empirical Investigation of Determinants Associated with Audit Report Lag in Jordan. *Jordan Journal of Business Administratio*, 11(4), 963– 980.
- Arie, P. 2021. Audit Tenure, Auditor Experience, Independency, And Task Complexity On Audit Judgement. *Jurnal Riset Akuntansi*. 13(1)
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., dan Ahmad, N. 2015. CEO Characteristics and Audit Report Timeliness: Do CEO Tenure and Financial Expertise Matter? *Managerial Auditing Journal*, 30(8/9), 998–1022
- Faishal, M., dan Hadiprajitno, P. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*. 4(4): 1–11.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Edisi 7. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunarsa, I. G. A. C., dan I. A. D. Putri. 2017. Pengaruh Komite Audit, Indepedensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20(2): 1672-1703.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hashim, U. J., dan Rahman, R. B. A. 2011. Audit report lag and the effectiveness of audit committee among Malaysian listed companies. *International Bulletin of Business Administration*, (10), 50–61.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumah, R. W. R., dan Daniel T.H Manurung. 2017. Pentingkah Good Corporate Governance Bagi Audit Report Lag? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 137–148.
- Lianto, A., dan B. H. Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(2): 97-106. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Listiana, L., dan Susilo. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Reporting Lag Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*. 2(1). Universitas Bakrie.
- Naimi, Mohammad et al. 2010. Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management journal of Accounting and Finance*, 6: 57-84.
- Pamudji, Sugeng dan Aprillya Triharti. 2010. Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1): 21-29.
- Pitaloka, Dyah Fatma dan Leny Suzan. 2015. Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Indeks LQ 45 BEI Tahun 2009-2013). *E-Proceeding of Management*. 2(2): 2355-9357
- Purwati, A. S. 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada entitas Publik Yang Tercatat Di BEJ. *Tesis*. S2 UNDIP, 1(1).

- Raweh, N., Kamardin, H. 2019. Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag: Evidence From Oman. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*.
- Rianti, Ratna Sari. 2014. Karakteristik Komite Audit dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6(3): 2302-8556.
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sarjono, Haryadi., dan Julianita, Winda. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Penerbit Salemba empat. Jakarta.
- Spence, M. 1973. Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355.
- Subagyo, P., dan Djarwanto. 2011. *Statistik Induktif (5th ed.)*.BPFE. Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Sultana, N., Singh, H., dan Zahn, J. W. M. Van Der. 2014. Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag*, 1(1), 5.
- Tiono, Ivena dan Yulius Jogi C. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Wijaya, T. aditya, dan Raharja, S. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag: Kajian Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.